

Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SD Muhammadiyah 3 Surakarta

Hartini

SD Muhammadiyah 3 Surakarta
gendukqila@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

Character education is an effort to apply religious, moral and ethical values to students through science, assisted by parents, teachers and the community which is very important in the formation and development of students' character. Every child has good potential from birth, but this potential must continue to be honed and socialized properly so that each child's character is formed and develops optimally. The aim of this research is to find out the formation of religious character at SD Muhammadiyah 3 Surakarta. This research is included in descriptive qualitative research. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The research results showed that the formation of religious character at SD Muhammadiyah 3 Surakarta through the habit of carrying out Duha prayers, reading and memorizing short letters before and after learning begins can foster religious attitudes and noble character and can shape the character of students.

Keywords: *Education, Character education, religious*

Abstrak

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk menerapkan nilai-nilai agama, moral, etika pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, dibantu oleh orang tua, guru, serta masyarakat yang sangat penting dalam pembentukan dan perkembangan karakter peserta didik. Setiap anak memiliki potensi yang baik sejak lahir, namun potensi tersebut harus terus diasah dan disosialisasikan dengan baik agar karakter setiap anak terbentuk dan berkembang secara maksimal. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui pembentukan karakter religius di SD Muhammadiyah 3 Surakarta. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa pembentukan karakter religius di SD Muhammadiyah 3 Surakarta melalui pembiasaan melaksanakan sholat dhuha, membaca dan menghafal surat-surat pendek sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai dapat menumbuhkan sikap religius dan berakhlak mulia dan dapat membentuk karakter peserta didik.

Kata kunci: *Pendidikan, Pendidikan Karakter, Religius*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
https://jurnal.uns.ac.id/shes

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen yang tidak dapat terpisahkan atau dipisahkan dari kehidupan manusia. Melalui pendidikan dapat membentuk manusia secara utuh, baik dari segi jiwa, raga, dan spiritual. Dalam Suriansyah (2011) Dewey mengemukakan konsep pendidikan memuat pengertian sebagai proses pengalaman, karena kehidupan merupakan pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia. Pada hakekatnya kegiatan pendidikan adalah proses pengalaman, namun pengalaman harus mengarah kepada peserta didik pada pertumbuhan batin, sehingga pertumbuhan batin dapat eksis di tengah-tengah lingkungan masyarakat mereka berada. Sedangkan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pada intinya pendidikan bukan hanya tranfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya (Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan pendidikan karakter seseorang. Pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan dikembangkan lewat berbagai saluran pendidikan, tidak hanya melalui proses pembelajaran formal. Menurut Pradana (2016) Pentingnya karakter warga negara melalui pendidikan juga ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, dimana ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman. dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Karakter religius merupakan sikap atau perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual, patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Melalui refleksi pengalaman hidup, seseorang dapat menyadari, memahami, dan menerima keterbatasan dirinya sehingga membangun rasa syukur kepada tuhan sang pemberi hidup, hormat terhadap sesama, dan lingkungan alam (Ivonna, 2013:17). Kegiatan yang dapat meningkatkan pendidikan terutama pendidikan religius yaitu dengan membiasakan membaca surat-surat pendek sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai, shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjamaah, dan diakhir pembelajaran peserta didik melakukan kegiatan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) seperti halnya yang dilakukan di SD Muhammadiyah 3 Surakarta membiasakan peserta didik melakukan 3 kegiatan di awal sebelum memulai pembelajaran, di sela-sela pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Dengan adanya pembiasaan tersebut dapat meningkatkan iman peserta didik yang dibentuk sejak dasar dan membiasakan agar membentuk karakter religius yang mendalam.

Dengan demikian pendidikan karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik dalam menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al- Qur'an dan Hadits. Banyaknya peserta didik yang bertindak tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang berlaku baik itu di sekolah maupun di masyarakat. Maka pendidikan karakter religius perlu diterapkan dan direalisasikan di SD Muhammadiyah 3 Surakarta. Salah satu faktor penting dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik adalah dengan pembiasaan. Kegiatan sebelum pembelajaran dimulai menjadi cara pembiasaan yang efektif untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik. (Laela & Arimbi, 2021) Kegiatan pembiasaan dapat dilatih dan dibiasakan setiap hari. Pembiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan dapat diingat oleh peserta didik sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan lagi oleh guru atau orang tua. Peserta didik akan terbiasa dan ingat melaksanakan shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjamaah, dan hafalan surat-surat pendek.

Melihat pentingnya karakter religius yang sewajarnya diciptakan dengan suasana religius melalui tradisi, perilaku, pembiasaan yang kontinu dan konsisten, namun dalam lembaga pendidikan semua tidak lepas dari suatu pengawasan, pemantauan dan pembinaan yang dilakukan oleh pihak yang terkait disekolah. SD Muhammadiyah 3 Surakarta adalah sekolah swasta yang berlatar belakang madrasah namun dalam pelaksanaannya tidak hanya terfokuskan pada pembelajaran formal saja tetapi juga pada pendidikan karakter terutama karakter religius. SD Muhammadiyah 3 Surakarta mengadakan beberapa program yang berbasis madrasah seperti kegiatan pembiasaan melaksanakan sholat dhuha dan pembiasaan membaca menghafal surat pendek, bertujuan untuk meningkatkan kualitas karakter religius peserta didik yang berasal dari latar belakang yang berbeda.

Berkaitan dengan penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada program pembiasaan melaksanakan sholat dhuha, membaca dan menghafal surat-surat pendek dimana dalam program tersebut diharapkan peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dalam program ini guru juga berperan untuk meningkatkan karakter religius pada anak yang datang dari berbagai latar belakang dan berbeda-beda karakter terutama karakter religiusnya. Pembiasaan diri memiliki arti penting dalam proses pendidikan dan kebiasaan menjadi kunci kesuksesan. Adanya program ini bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik dan menumbuhkan akhlakul karimah pada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang Karena hal tersebut, sebagai sebuah awal dan ujung tombak pendidikan, sebuah pembiasaan adalah pilihan yang tepat. yang bertujuan untuk membuat individu menjadi terbiasa dalam bersikap, berperilaku dan berpikir sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Erromah, 2021). Tujuan dari proses pembiasaan di sekolah untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang relatif menetap karena dilakukan secara berulang-ulang baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, kajian ini berupaya untuk menganalisis pelaksanaan pembiasaan melaksanakan sholat dhuha, membaca dan menghafal surat-surat pendek sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai untuk membentuk karakter religius peserta didik di SD Muhammadiyah 3 Surakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti mencoba untuk menganalisis pembiasaan membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai, melaksanakan sholat dhuha dan menghafalkan surat-surat pendek untuk membentuk pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 3 Surakarta. Analisis data Miles & Huberman (Sugiyono, 2012) yang digunakan peneliti mengemukakan aktivitas dengan analisis data kualitatif yang dilakukan secara terus menerus hingga tuntas dan data yang digunakan dirasa sudah jenuh.

Subjek penelitian ini melibatkan peserta didik, kepala sekolah, dan guru di SD Muhammadiyah 3 Surakarta. Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah 3 Surakarta. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Mills observasi ialah kegiatan pengamatan (mengambilan data) untuk memotret jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran. Sedangkan Dokumentasi menurut Kusumah dalam (Suryani, 2017) diperoleh dari hasil lembar observasi, catatan lapangan, dan foto-foto selama penelitian.

Teknik pengumpulan data observasi digunakan untuk pembuatan catatan lapangan yang digunakan dalam proses menganalisis pembiasaan membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai, melaksanakan sholat dhuha dan menghafalkan surat-surat pendek untuk meningkatkan pendidikan karakter religius.

Teknik pengumpulan data wawancara digunakan untuk mencari informasi apakah kegiatan pembiasaan dilakukan secara rutin atau hanya pada waktu jam pembelajaran pendidikan agama islam. serta dokumentasi untuk mengumpulkan bukti-bukti ketika melaksanakan kegiatan. Ketiga teknik pengumpulan data ini diimplementasikan untuk memperoleh data melaksanakan pembiasaan hafalan surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai, melaksanakan sholat dhuha dan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) untuk membentuk karakter religius peserta didik di SD Muhammadiyah 3 Surakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Muhammadiyah 3 Surakarta merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Jl.Singosari Utara I No.13, Nusukan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta Jawa Tengah 57135. Letak SD Muhammadiyah 3 Surakarta ini berada di tengah-tengah permukiman warga, dengan kondisi lingkungan yang bersih dan asri. SD Muhammadiyah 3 Surakarta adalah sekolah yang berbasis islam yang memiliki jumlah peserta didik sangat banyak yaitu ada 478 siswa, dan dibagi menjadi 3 rombongan belajar di setiap kelasnya dari kelas I-VI sehingga total keseluruhan ada 18 kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 kantor guru, 1 perpustakaan, 1 UKS, 1 masjid, dan 1 kantin. Dengan jumlah peserta didik yang tidak sedikit masing-masing memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang memiliki karakter baik dan ada yang kurang baik. Perbedaan ini tidak lepas dari lingkungan tempat mereka tinggal yang berasal dari keluarga yang beragam.

Sekolah merupakan tempat pembentukan karakter yang tidak mudah, karena terdapat perbedaan karakter dan pemahaman siswa yang beragam. Pembentukan karakter dimulai dari pembelajaran di dalam kelas dengan memberikan materi yang mengacu pada kurikulum, silabus, dan RPP kemudian diterapkan melalui kegiatan pembiasaan. Sekolah ini mengupayakan maksimal dalam pembentukan karakter dengan berbagai pertimbangan diantaranya kepercayaan dan harapan orang tua terhadap sekolah sangat tinggi untuk memperbaiki perilaku peserta didik. Pendidikan karakter religius yang dikembangkan di SD Muhammadiyah 3 Surakarta menanamkan karakter religius yakni nilai ketaqwaan. Karakter ini merupakan salah satu sikap kepatuhan seorang muslim dalam melaksanakan ajaran Islam. Nilai ketaqwaan di sekolah ini tercermin dari perilaku siswa yang terbiasa membaca dan menghafalkan surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai, shalat sunnah seperti shalat Dhuha, dan BTA.

Berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah 3 Surakarta yang merupakan sekolah dengan sistem full day school atau sekolah sehari penuh dengan waktu 5 hari dalam seminggu. Kegiatan pembelajaran ini dimulai dengan pembiasaan yang dilakukan yaitu menyanyikan lagu nasional, berdoa sebelum belajar dimulai, membaca surat-surat pendek dan juga melaksanakan sholat dhuha di pertengahan jam pembelajaran lebih tepatnya sesudah istirahat pertama. Untuk peserta didik kelas rendah yakni kelas 1 dan 2 hanya BTA dengan membaca Iqra' kemudian menulis huruf hijaiyah yang terdapat di dalam Iqra' sesuai jilid dan dilakukan setelah istirahat kedua. Untuk kelas 3 sampai kelas 6 membaca surat-surat pendek dan dihafalkan. Setelah peneliti mengamati pada setiap kelasnya peserta didik kelas atas yakni kelas 5 dan 6 rata-rata sudah hafal surat-surat pendek sesuai target yang ada pada buku monitoring hafalan. Hal tersebut dikarenakan sudah terbiasa dilakukan setiap harinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembiasaan membaca dan menghafalkan surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai, shalat sunnah seperti shalat Dhuha, dan BTA untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik bahwa pembiasaan tersebut dilakukan sejak kelas 1 dan setiap hari dilakukan sehingga peserta didik hafal dan terbiasa. Pembiasaan yang dilakukan di SD Muhammadiyah 3 Surakarta tersebut dapat meningkatkan pendidikan karakter religius peserta didik yang

dibimbing dan diawasi oleh guru kelas masing-masing. Kegiatan yang dilakukan juga sangat positif sehingga sebelum pembelajaran dimulai peserta didik ada semangat untuk memulai belajar di kelas.

Cara pembiasaan menumbuhkan karakter religius peserta didik dalam pembelajaran di kelas adalah dengan berdoa. Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik bersama-sama membaca doa dengan didampingi oleh guru kelas maupun guru mata pelajaran lainnya yang mengajar di jam pertama di masing-masing kelas. Kegiatan berdoa juga dilakukan pada akhir jam pelajaran selesai. Dengan membaca doa setiap hari, maka peserta didik akan terbiasa untuk membacanya ketika akan melakukan suatu pekerjaan maupun setelah selesai melakukan pekerjaan. Upaya pembiasaan membaca doa yang berlangsung sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan upaya yang berulang-ulang dilakukan. Hal-hal yang berulang akan membekas di masing-masing peserta didik, sehingga bisa membentuk karakter religius.

Setelah membaca doa yakni peserta didik melanjutkan dengan melantunkan surat-surat pendek yang ada pada Al-Quran maupun Iqra'. Kegiatan juz 'amma, pembiasaan ini merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan dilaksanakan di kelas masing-masing dengan didampingi wali kelas. Kegiatan ini bertujuan anak-anak terbiasa melafadzkan surat-surat di juz 30 dengan harapan dapat menggunakan dalam kegiatan sehari-hari seperti dalam shalat fardlu menggunakan surat pendek setelah Al-Fatihah. Dalam implementasinya bukan hanya dibaca saja akan tetapi pembiasaan ini mampu melatih rasa cinta peserta didik terhadap Al-Quran. Sehingga setiap tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dapat tercerminkan akhlakul karimah. Pembiasaan setelah melantunkan surat-surat pendek yakni bersama-sama membaca dan menghafalkan surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai.

Kegiatan pembiasaan selanjutnya yaitu melaksanakan shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjamaah. Tujuan diadakan kegiatan ini untuk membiasakan peserta didik dalam melakukan shalat setiap harinya. Shalat merupakan tiang agama yang harus dijaga dan dilakukan secara wajib, walaupun di sekolah hanya membiasakan shalat Dhuha dan shalat Dhuhur secara berjamaah dengan harapan khusus mereka terbiasa dalam melaksanakan shalat wajib lainnya, tujuan yang lain sebagai supaya mendekatkan diri dan mengingat kepada Allah SWT sebagai pengaplikasian rasa syukur terhadap nikmat yang telah diberikan kepada mereka. Pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah dilaksanakan setelah istirahat pertama dan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pembiasaan ini dilaksanakan dan dipantau sendiri oleh guru keagamaan dan wali kelas masing-masing yang langsung terjun ke masjid untuk melihat dan mendampingi siswa yang melaksanakan shalat Dhuha. Shalat Dhuhur dan shalat Dhuha berjamaah memiliki implikasi pada aspek spritualitas dan mentalitas bagi siswa yang sedang belajar.

Metode pembiasaan sendiri peserta didik akan mulai terbiasa melaksanakannya walaupun di awal mereka merasa keberatan, akan tetapi mereka merasakan nikmatnya melaksanakan shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjamaah. Tujuan diadakan shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjamaah yaitu agar membiasakan anak-anak dalam melaksanakan shalat tepat waktu baik itu shalat fardlu maupun shalat sunnah. Seluruh kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SD Muhammadiyah 3 Surakarta merupakan implementasi dari metode yang digunakan untuk membentuk karakter religius peserta didik dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan kepada peserta didik yang tujuannya agar terbiasa melakukan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, kerja keras, ikhlas, jujur dan bertanggung jawab terhadap segala tugas yang dilakukan.

Dalam pembiasaan yang diprogramkan sekolah tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat dari suksesnya pembentukan karakter peserta didik. Adapun faktor dukungan menurut (Laela & Arimbi, 2021):

1. Adanya dukungan dari orang tua peserta didik

Pembentukan karakter religius peserta didik tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah saja. Melainkan peran orang tua menjadi faktor utama dalam mendukung terciptanya pembentukan karakter dari setiap peserta didik. Pembentukan karakter membutuhkan proses yang terus berlangsung. Sehingga tidak hanya proses pendidikan, namun setelah sampai di rumah, peserta didik akan dibina langsung oleh orang tua masing-masing dalam membentuk karakter.

Faktor terpenting dalam lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter religius anak diantaranya: perhatian orang tua akan kebutuhan kejiwaan anak yang pokok, seperti: rasa kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa bebas, rasa penghargaan, dan rasa sukses. Selain perhatian, orang tua juga memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya, ketenangan dan kebahagiaan merupakan faktor positif yang terpenting dalam pembentukan karakter religius pada anak.

2. Komitmen bersama warga sekolah

Pembentukan karakter menjadi tugas bersama bagi kita semua selaku pendidik. Pada dasarnya pendidikan bermula dari rumah, sehingga pendidikan tidak hanya menjadi tugas seorang guru. Sebuah perubahan membutuhkan kerjasama, baik guru, kepala sekolah, maupun warga sekolah lainnya. Akan sangat sulit melakukan perubahan tanpa adanya komitmen bersama seluruh warga sekolah. Adanya komitmen bersama diawali dengan adanya pengertian, pengetahuan dan keyakinan warga sekolah di SD Muhammadiyah 3 Surakarta terhadap tujuan bersama. Dengan demikian, pembentukan karakter religius sekolah adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi atau kebiasaan dalam berperilaku oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam. Pembentukan karakter peserta didik akan didukung dengan komitmen dari berbagai pihak. Maka hal ini akan sangat berperan dalam kemajuan akhlak karimah dari semua peserta didik SD Muhammadiyah 3 Surakarta.

3. Fasilitas yang memadai

Fasilitas di sekolah sudah mencukupi untuk kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang agama dan untuk meningkatkan karakter religius. Fasilitas tersebut salah satunya dengan keberadaan mushola di sekolah. Mushola sudah digunakan sebaik mungkin yaitu digunakan untuk sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah dan digunakan untuk praktik tentang beribadah apapun terkait dengan materi pendidikan agama Islam, tempat wudhu yang memadai, terdapat Jus Amma di setiap kelas, adanya lembar khusus untuk setor hafalan surat-surat pendek.

Adapun hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan pembiasaan membaca dan menghafal surat-surat pendek untuk membentuk karakter religius peserta didik antara lain:

1. Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda.
2. Kurangnya kesadaran peserta didik.
3. Lingkungan dan pergaulan peserta didik.
4. Adanya kegiatan lain yang menimbulkan tidak membaca surat-surat pendek.
5. Tidak adanya guru pendamping di kelas ketika akan dimulai kegiatan.
6. Buku atau lembar bacaan surat-surat pendek yang tidak dibawa oleh peserta didik.

SIMPULAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan pendidikan karakter seseorang. Pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan dikembangkan melalui berbagai saluran pendidikan. Pendidikan karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri seorang peserta didik dalam menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Melalui pembiasaan membaca surat-surat pendek atau murojaah sebelum jam pembelajaran pagi dimulai, sholat dhuha di masjid secara berjama'ah, dan menghafal surat-surat pendek di SD Muhammadiyah 3 Surakarta dapat meningkatkan pendidikan karakter religius peserta didik yang di bimbing dan di pantau oleh guru. Tujuan dari sekolah menumbuhkan karakter peserta didik melalui pembiasaan adalah mencetak lulusan yang berakhlak mulia, beradab dan memiliki etika dan perilaku yang terpuji sebagai bekal kehidupan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan begitu pihak sekolah berupaya membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan- kegiatan yang dilakukan secara rutin di sekolah. Selain dari Pendidikan agama di sekolah, peran orang tua dirumah juga sangat mempengaruhi keberhasilan Pendidikan karakter bagi peserta didik. Selain peran orang tua, lingkungan sekitar juga ikut menentukan sikap dan karakter religius peserta didik. Oleh sebab itu Pendidikan karakter peserta didik di lingkungan sekolah, orang tua dan lingkungan sekitar harus saling mendukung dan berkesinambungan untuk mencapai hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Erromah, F. W. dan K. W. (2021). Upaya melestarikan budaya religius melalui pembiasaan berdoa dan membaca asmaul-husna bersama sebelum pembelajaran di MTs Matsaratul Huda panempunan pamekasan.. *Re-JIEM*, 4(2), 164–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/re-jiem.v4i1.5475>
- Ivonna, Indah, dkk. 2003. Pendidikan Budi Pekerti. Yogyakarta: Kanisius
- Laela, K., & Arimbi, P. A. (2021). Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Shalawat dan Asmaul Husna di SDN 2 Setu Kulon. In *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0* (pp. 432–439). <https://www.e-journal.umc.ac.id/index.php/pro/article/view/2272>
- Mutakin, T. Z. (2014). Penerapan teori pembiasaan dalam pembentukan karakter religi siswa di tingkat sekolah dasar. *Edutech*, 13(3), 361-373. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/view/3089>
- Narulita, S., Aulia, R. N., Wajdi, F., & Khumaeroh, U. (2017, October). Pembentukan Karakter Religius Melalui Wisata Religi. In *Prosiding Seminar Nasional Tahunan FISUNM* (pp. 159-162).
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55-66. <https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/pgmi/article/view/995>
- Pradana, Y. (2016). Pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah (Studi Deskriptif di SD Amaliah Ciawi Bogor) (Diterima. *Untirta Civic Education Journal*, 1(1), 14–16.
- Sistem Pendidikan Nasional, 20 (2003) http://digilib.itbwigalumajang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1088

Sugiono, 2012. Metode Penelitian Pendidikan.

Bandung: Alfabeta
Suriansyah, A. (2011). Landasan pendidikan. Comdes

Kalimantan. http://idr.uin-antasari.ac.id/6633/1/Buku_LandasanPendidikan.f

Suryani, L. (2017). Upaya meningkatkan sopansantun berbicara dengan teman sebayamelalui bimbingan belajar. *E-JurnalMitra Pendidikan*, 1(1),112–124. <http://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/28>